

MEMBENTUK GENERASI PEMIMPIN TOLERAN : PERAN SEKOLAH DALAM MENANMKAN PERAN TOLERANSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Putri Azzahra Hidayat

Machful Indra Kurniawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2024

Pendahuluan

Pendidikan karakter, khususnya nilai toleransi, merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berintegritas dan mampu bersikap inklusif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam (Suprayitno and Wahyudi 2020). Fokus pada penguatan karakter toleransi pada siswa kelas 4 SD dianggap krusial karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial penting. Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter, termasuk toleransi, pada tingkat SD untuk membentuk sikap dan nilai siswa secara holistic (Lickona 2022). Implementasi penguatan karakter toleransi, terutama pada siswa kelas 4 SD, telah terbukti dapat meningkatkan sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Toleransi merupakan sikap menghargai orang lain yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan (Nur and Pangestika 2022). Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan analisis terhadap konsep toleransi pada siswa kelas 4 di SDN Kedungringin 1, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang ada dan mengidentifikasi tantangan serta strategi yang tepat untuk memperkuat karakter toleransi siswa. Dengan menyoroti pentingnya penguatan karakter toleransi di sekolah dasar, diharapkan program yang ada dapat ditingkatkan dan dikembangkan untuk memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, upaya kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal juga dianggap penting untuk menghadapi dinamika keberagaman masyarakat yang semakin

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

“Bagaimana Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar ?”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan siswa dan guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter toleransi di kelas 4. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara dan observasi dengan setiap indikator terdiri dari 3 soal. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam penguatan karakter toleransi antar siswa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek, yaitu menjaga hak teman yang berbeda agama, menghargai pendapat yang berbeda, bekerja sama dengan teman berbeda agama dll, dan bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat sebagai berikut:

1. Menjaga Hak Teman Berbeda Agama

Dalam upaya menguatkan karakter toleransi siswa di SDN Kedungringin I, guru-guru berhasil menciptakan lingkungan belajar positif dan inklusif. Mereka mengintegrasikan pelajaran agama dengan menghormati keberagaman di kelas, membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama. Melalui integrasi nilai-nilai keberagaman agama dalam kurikulum, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman tentang budaya dan keyakinan yang berbeda sesuai dengan konsep pendidikan multikultural. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung nilai-nilai keberagaman agama di kelas teori ini mengacu pada (Berkowitz and Bier 2005). Langkah-langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang komprehensif dan terpadu.

Hasil

2. Menghargai Pendapat yang Berbeda

Menurut Hidayat (2023a), pendidikan karakter toleransi melalui pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman agama dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat menjadi krusial dalam membentuk sikap toleransi siswa. Dengan memberikan contoh konkret tentang menghargai perbedaan agama dan merespons dengan empati terhadap perbedaan pendapat, guru-guru di SDN Kedungringin I secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari (T. Hidayat 2023a). Dengan demikian, praktik-praktik yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Kedungringin I sejalan dengan teori dan konsep-konsep yang dikemukakan dalam literatur pendidikan karakter toleransi.

3. Bekerja Sama dengan Teman Berbeda Agama, Suku, dan Etnis:

Kedungringin I dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan kelas yang mendorong kerjasama antar siswa dengan latar belakang agama, suku, dan etnis yang berbeda. Hal ini sejalan dengan teori Lickona (1992) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter, termasuk

Hasil

toleransi, dalam kurikulum sekolah dasar untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang holistik. Dengan demikian, guru-guru di SDN Kedungringin I tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya kerjasama lintas budaya, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai toleransi menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa (Yulianti, Atmoko, and Dewi 2023).

4. Bersahabat Dengan Teman Yang Berbeda Pendapat

Di SDN Kedungringin I, pendekatan yang diambil oleh guru-guru dalam membentuk persahabatan antar siswa yang berbeda pandangan dan pendapat sangatlah berharga. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial, yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan proses belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain (Bandura and Walters 1977). Selain itu, teori pluralisme budaya juga relevan dalam membahas upaya guru-guru di SDN Kedungringin I dalam mempromosikan persahabatan yang inklusif. Teori ini menekankan pentingnya menghargai dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai dalam masyarakat (Banks 1993).

Pembahasan

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru-guru di SDN Kedungringin I telah berperan aktif dalam penguatan karakter toleransi siswa. Melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, mereka telah berhasil memastikan bahwa siswa merasa dihargai dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan arahan dari Depdikbud (2018), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi keberagaman budaya di Indonesia. Meskipun terdapat kesuksesan dalam upaya penguatan karakter toleransi, tetap ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu di antaranya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai keberagaman agama di kelas. Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah, sebagaimana yang disoroti oleh (Departemen Pendidikan 2019). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Kolaborasi ini mencerminkan pendapat Yusuf (2020), yang menegaskan bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga memiliki dampak positif pada perkembangan karakter anak. Dengan demikian, upaya bersama antara guru dan orang tua dapat menjadi landasan penting bagi perkembangan karakter toleransi siswa di lingkungan sekolah.

Temuan Penting Penelitian

Sejumlah penelitian juga menyajikan pandangan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk perilaku dan nilai-nilai siswa (Nur and Pangestika 2022), (A'la 2019), (Auliadi, Dewi, and Furnamasari 2021), (Azis and Saleh 2023). Terutama, pada kelas 4 SD, fase perkembangan anak-anak memerlukan perhatian khusus karena mereka mulai membentuk identitas sosial mereka dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk toleransi, dalam kurikulum sekolah dasar untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang holistik (Lickona 2022). Pada kelas 4 SD, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang penting. Oleh karena itu, memasukkan unsur-unsur penguatan karakter, terutama toleransi, pada kurikulum di tingkat ini dapat memberikan kontribusi positif pada pembentukan kepribadian siswa. Artinya, penekanan pada nilai-nilai toleransi di kelas 4 SD bukan hanya relevan dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, tetapi juga memastikan bahwa fondasi karakter yang kuat ditanamkan pada usia yang tepat.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan memahami nilai-nilai toleransi, siswa dapat menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu berinteraksi secara positif dengan orang-orang dari latar belakang budaya, agama, dan ras yang berbeda.

Referensi

- A'la, Miftachul. 2019. "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar". *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10: 130. <<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i2.3108>>.
- Auliadi, Auliadi, Dinie Anggraeni Dewi and Yayang Furi Furnamasar. 2021. "Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN". *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2: 146–152. <<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>>.
- Azis, Abdul and Muhamad Saleh. 2023. "Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar". *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11: 1. <<https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>>.
- Bandura, Albert and Richard H Walters. 1977. *Social Learning Theory*. Vol. 1. Englewood cliffs Prentice Hall.
- Banks, James A. 1993. "Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice". *Review of Research in Education* 19: 3–49.
- Berkowitz, Marvin W and Melinda C Bier. 2005. "What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators". Washington, DC: Character Education Partnership.

Referensi

- Departemen Pendidikan. 2019. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 2018. *Pedoman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hidayat, Taufik. 2023a. “Upaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Toleransi Antar Siswa (Studi Di SMP Negeri 9 Mataram)”. Universitas Mataram.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Lickona, Thomas. 2022. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Nur, Zesiska and Rintis Rizkia Pangestika. 2022. “Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah”. *Buletin Ilmiah Pendidikan* 1: 60–67. <<https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/264>>.
- Suprayitno, Adi and Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish.
- Yulianti, Yulianti, Adi Atmoko and Radeni Sukma Indra Dewi. 2023. “Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7: 189–207.
- Yusuf, A. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Penguatan Karakter Siswa*. 7(2). Jurnal Pendidikan Karakter.

